

KERAGAAN PROGRAM RASKIN DI KABUPATEN BANYUMAS

Hari Prasetyawadi
 Akademi Pertanian HKTI Banyumas
 Jl. Raya Purwokerto – Banyumas Km 12 Kalibagor 53191

Masuk : 20 Februari 2014; Diterima : 15 Mei 2014

ABSTRACT

This study aims to determine the number of poor rice distributed by the government and the success rate Raskin program in Banyumas. The research was conducted with a sample survey method with 97 respondents (heads of households) drawn at random by using a multistages cluster random sampling method. The data obtained were analyzed with descriptive analysis method. The results showed that the amount disbursed Raskin government from April 2012 increased from 2,117,565 kg to 2,233,605 kg or an increase of 116 040 kg, and the government has been quite successfully implement the program because it can reach three Raskin right, namely the right quality, on time, and the exact price of the target five right, while the right target and the right amount can not be done well.

PENDAHULUAN

Program beras untuk rakyat miskin (raskin) merupakan salah satu bentuk Program Bantuan dan Perlindungan Sosial yang bertujuan untuk memenuhi sebagian hak dan kebutuhan pangan (beras) bagi masyarakat miskin atau Rumah Tangga Miskin (RTM)) agar dapat mengurangi beban pengeluaran RTM dan sebagai pendukung program lainnya. Arah kebijakan raskin adalah meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap konsumsi bahan pangan pokok atau beras melalui kebijakan subsidi dan stabilisasi harga bahan pangan pokok atau beras untuk menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan kontinuitas produksi beras untuk konsumsi dalam negeri.

Kelompok sasaran dalam program raskin adalah rumah tangga sangat miskin, miskin dan hampir miskin atau Rumah Tangga Miskin (RTM). Badan Pusat Statistik (2010) membuat 16 kriteria kemiskinan, jika memenuhi salah satu kriteria dikategorikan sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM), yaitu :

1. Hidup dalam rumah dengan ukuran lebih kecil dari 8 m² per orang.
2. Hidup dalam rumah dengan lantai tanah atau lantai kayu bermutu rendah.
3. Hidup dalam rumah dengan dinding terbuat dari kayu bermutu rendah.
4. Hidup dalam rumah yang tidak dilengkapi dengan WC.
5. Hidup dalam rumah tanpa listrik.
6. Tidak mendapatkan fasilitas air bersih.

7. Menggunakan kayu bakar, arang atau minyak tanah untuk memasak.
8. Mengkonsumsi daging atau susu seminggu sekali.
9. Belanja satu set pakaian baru setahun sekali.
10. Makan hanya sekali atau dua kali sehari.
11. Tidak mampu membayar biaya kesehatan pada Puskesmas terdekat.
12. Pendapatan keluarga kurang dari Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan Kepala Keluarga hanya setingkat Sekolah Dasar.
14. Memiliki tabungan kurang dari Rp. 500.000,-
15. Mempekerjakan anak di bawah umur.
16. Tidak mampu membiayai anak untuk sekolah.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Tengah yang ikut melaksanakan program raskin. Sampai akhir tahun 2010, jumlah warga miskin di Banyumas mencapai 20,20% dari total penduduk Banyumas yang jumlahnya 1,5 juta jiwa atau sekitar 300 ribu jiwa dengan jumlah rumah tangga miskin sebesar 141.171 unit RTM, sehingga jumlah raskin yang disalurkan sebesar 2.117,565 ton per bulan atau sebesar 15 kilogram per RTM per bulan (Humas Kabupaten Banyumas, 2011).

Harga raskin per kilogram pada saat ini sebesar Rp 1.600,-, sedangkan harga beras di pasaran sekitar Rp 8.500,-. Meskipun harga raskin lebih murah dibandingkan harga beras di pasaran, namun pada kenyataannya penyaluran raskin di Kabupaten Banyumas tidak begitu lancar dan terkadang masih ada penumpukan beras miskin di beberapa tempat, artinya beras tersebut tidak terserap oleh masyarakat miskin secara cepat, sehingga pada saat penyaluran beras miskin periode berikutnya masih terdapat sisa beras miskin yang cukup banyak di beberapa titik distribusi, misalnya di tingkat kelurahan atau desa, RW, dan RT. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah sasaran penerima, jumlah, mutu, waktu, dan harga beras miskin yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat.

Pemerintah menekankan bahwa pelaksanaan program raskin harus mencapai ketepatan program dalam arti mencapai kelompok sasaran, adanya efisiensi dan efektifitas program yang optimal, dan adanya transparansi dalam penentuan harga dan subsidi. Dengan perkataan lain, tingkat keberhasilan Program Raskin di Kabupaten Banyumas dapat diketahui melalui pencapaian target 5 Tepat, yang meliputi : tepat sasaran manfaat, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, dan tepat harga. Tujuan penelitian

ini adalah untuk : 1). Untuk mengetahui jumlah raskin yang disalurkan oleh pemerintah di Kabupaten Banyumas, 2). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program raskin di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyumas. Alasannya adalah Kabupaten Banyumas pada tahun 1999 menduduki ranking ketiga terbanyak dalam jumlah RTM dari 35 kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk miskin 44,1% (Mubyarto, 2002), sedangkan pada tahun 2010 turun menjadi 20,20% (Humas Bms, 2011) atau terjadi penurunan yang sangat drastis, sekitar 54%, sehingga menarik untuk diteliti. Waktu penelitian selama 8 bulan mulai Januari s.d. Agustus 2012. Metode penelitian ini adalah metode survai, dengan teknik pengambilan sampel *Multi Stages Cluster Sampling Methode* (metode pengambilan sampel acak berkelompok banyak tahap). Metode ini dipilih dengan pertimbangan : (1) tidak lengkapnya data kerangka sampling masyarakat pada penggunaan metode *simple random sampling* ataupun *stratified random sampling*, (2) metode *multistage cluster sampling* lebih hemat waktu, tenaga, dan dana penelitian, dan (3) populasi masyarakat dapat dikelompokkan dalam *cluster-cluster* (Parel, R. P., 1973).

Prosedur pelaksanaan penarikan sampel berkelompok banyak tahap (*multi stages cluster sampling*) dilakukan sebagai berikut :

- (1) Tahap pertama memilih satu kecamatan perkotaan (dari empat kecamatan perkotaan) dan satu kecamatan perdesaan (dari 23 kecamatan perdesaan) yang ada di Kabupaten Banyumas secara acak. Kecamatan Purwokerto Timur terpilih sebagai sampel kecamatan perkotaan, sedangkan Kecamatan Kedungbanteng terpilih sebagai sampel kecamatan perdesaan.
- (2) Tahap kedua memilih satu kelurahan dan satu desa dari kecamatan terpilih (Kecamatan Purwokerto Timur dan Kecamatan Kedungbanteng) secara acak. Kelurahan Sokanegara terpilih sebagai sampel kelurahan dari enam kelurahan di Kecamatan Purwokerto Timur, sedangkan desa Beji terpilih sebagai sample desa dari 14 desa di Kecamatan Kedungbanteng.
- (3) Tahap ketiga memilih secara acak masing-masing satu RW dari kelurahan Sokanegara dan satu RW dari Desa Beji. RW 05 terpilih sebagai sampel RW dari 12 RW di Kelurahan Sokanegara, sedangkan RW 06 terpilih sebagai sample RW dari 8 RW di Desa Beji.

(4) Dari RW terpilih diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di masing-masing RW terpilih (28 KK di RW 05 Kelurahan Sokanegara dan 69 KK di RW 06 Desa Beji), sehingga ukuran sampel keseluruhan adalah 97 orang KK..

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah raskin yang disalurkan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas s.d Maretl 2012 didasarkan pada jumlah rumahtangga sasaran hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2008, sedangkan jumlah raskin yang disalurkan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas sejak April 2012 didasarkan pada jumlah rumahtangga sasaran hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011 yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Sasaran Kabupaten Banyumas Hasil PPLS 2008 dan PPLS Tahun 2011

No	Wilayah	PPLS 2008 (RTS)	PPLS 2010 (RTS)	Selisih (4-3)	
				RTS	%
1	Kec. Kedungbanteng	5.145	6.071	926	18,00
2	Kec. Purwokerto Timur	2.534	1.519	-1.015	-40,06
3	Kab. Banyumas	141.171	148.907	7.736	5,48

Sumber : Bagian Perekonomian Kabupaten Banyumas Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka untuk tingkat kabupaten jumlah RTM bertambah. Selanjutnya apabila tiap-tiap RTM memperoleh jatah raskin sebesar 15 kilogram per RTM per bulan, maka mulai bulan April 2012 jumlah raskin perbulan untuk :

- a. Kecamatan Kedungbanteng yang semula 77.175 kg, meningkat menjadi 91.065 kg atau bertambah sebesar 13.890 kg.
- b. Kecamatan Purwokerto Timur yang semula 38.010 kg, menurun menjadi

22.785 kg atau berkurang sebesar 15.225 kg.

- c. Kabupaten Banyumas yang semula 2.117.565 kg, meningkat menjadi 2.233.605 kg atau bertambah sebesar 116.040 kg.

Tingkat keberhasilan Program Raskin di Kabupaten Banyumas dapat diketahui dari pencapaian target 5 Tepat, yang meliputi : tepat sasaran, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, dan tepat harga. Tepat sasaran disajikan pada Tabel 2, sedangkan tepat jumlah, tepat mutu, tepat

waktu, dan tepat harga disajikan pada Tabel 3. Dari hasil survai terhadap 97 orang responden di Kabupaten Banyumas, dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan program raskin sebagai berikut :

a. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program raskin dapat dilihat dengan membandingkan data pendapatan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat raskin (RTS-PM) dengan kriteria rumah tangga miskin yang

dikeluarkan oleh Badan Pusat Statitik (2010), yaitu : untuk perdesaan di wilayah Jawa Tengah, batas garis kemiskinan tersebut adalah Rp 179.982,- per orang, perkotaan Rp 205.606 per orang, dan gabungan desa kota Rp 192,435,- per orang, sehingga bagi RTS-PM yang mempunyai pendapatan kurang dari nilai tersebut dikategorikan miskin. Hal tersebut tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Miskin dan Pendapatan RTS-PM per orang di Kabupaten Banyumas Tahun Tahun 2012

Kriteria	Pendapatan RTS-PM per kapita*)	Frekuensi**)	Persen
Miskin	< 192,435,-	82	84,5
Tidak Miskin	≥ 192,435,-	15	15,5
Total		97	100,0

Sumber : *) BPS Tahun 2010

**) Hasil Analisis Data Primer

Tabel 2 menggambarkan bahwa dari hasil survai pada 97 responden terdapat 15 RTS-PM yang pendapatan perkapitanya lebih besar dari Rp 192,435,-, atau di atas batas garis kemiskinan di Jawa Tengah (BPS, 2010).

b. Tepat Jumlah

Jumlah raskin yang diterima oleh masyarakat di Kabupaten Banyumas berbeda-beda sesuai dengan hasil kesepakatan warga di tingkat RT. Hasil observasi pada 97 orang

responden, diketahui bahwa jumlah raskin yang diterima minimal 3 kg per RTS-PM, dan maksimal 12 kg per RTS-PM dengan rata-rata 6,89 kg per RTS-PM, padahal jatah raskin yang ditetapkan pemerintah per RTS-PM sebesar 15 kg per bulan. Dengan demikian maka jumlah raskin yang diterima per RTS-PM tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Tabel 3. Respon Masyarakat Terhadap Program Raskin di Kabupaten Banyumas Tahun 2011.

Respon	Tepat Jumlah		Tepat Mutu		Tepat Waktu		Tepat Harga	
	Frekuensi (Orang)	%	Frekuensi (Orang)	%	Frekuensi (Orang)	%	Frekuensi (Orang)	%
Tidak	92	94,4	22	22,5	3	3,1	25	25,4
Ya	5	5,6	77	77,5	94	96,9	72	74,6
Jumlah	97	100,0	97	100,0	97	100,0	97	100,0

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar (92 orang atau 94,4 persen) responden menyatakan bahwa jumlah raskin yang diterima tidak cukup, sedangkan sisanya (5 orang responden atau 5,6 persen) menyatakan cukup. Masyarakat menyatakan cukup karena jumlah anggota keluarga mereka berkisar antara 1-2 orang, sedangkan masyarakat yang menyatakan tidak cukup karena jumlah anggota keluarga mereka berkisar antara 3-9 orang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa program tepat jumlah belum terlaksana dengan baik.

c. Tepat Mutu

Mutu raskin yang disalurkan oleh pemerintah adalah beras bermutu medium. Untuk mengetahui mutu raskin yang diterima RTS-PM diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan mutu beras, yaitu : rasa, warna, aroma, kotoran, dan kutu beras. Apabila responden menjawab positif minimal 3 dari 5 pertanyaan tentang rasa, warna, aroma, kotoran, dan kutu beras,

maka beras tersebut dikategorikan tepat mutu (baik), sedangkan apabila kurang dari 3 maka dikategorikan tidak tepat mutu (jelek). Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 77 orang responden atau 77,5 persen menyatakan bahwa mutu raskin yang diterima adalah bagus, sedangkan sisanya yaitu 22 orang responden atau 22,5 persen menyatakan bahwa mutu yang diterima adalah jelek atau tidak bagus. Sebagian besar masyarakat menyatakan bagus, karena 3 bulan terakhir raskin yang diterima rasanya enak, bersih, tidak berbau apek dan tidak berkutu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

d. Tepat Waktu

Jadwal penyaluran raskin untuk masing-masing wilayah kecamatan tidak sama setiap bulannya, namun berdasarkan siklus (awal bulan – pertengahan bulan – akhir bulan) selama satu tahun. Artinya bagi wilayah kecamatan yang pada bulan ini menerima raskin pada awal bulan, maka bulan berikutnya akan menerima raskin

pada pertengahan bulan, dan bulan berikutnya lagi akan menerima raskin pada akhir bulan demikian seterusnya, sedangkan bagi kecamatan yang bulan ini menerima raskin pada pertengahan bulan, maka pada bulan berikutnya akan menerima raskin pada akhir bulan, dan pada bulan berikutnya lagi akan menerima raskin pada awal bulan demikian seterusnya. Untuk mengetahui ketepatan waktu dalam penyaluran raskin yang diterima RTS-PM diajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penyaluran raskin tiap bulannya. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hampir semua masyarakat yaitu 94 orang responden atau 97,2 persen merasa sudah tepat waktu, sedangkan sisanya yaitu 3 orang responden atau 2,8 persen merasa tidak tepat waktu.

e. Tepat Harga

Harga raskin di titik distribusi (tingkat RW) telah ditetapkan sebesar Rp 1600 per kilogram. Untuk biaya transportasi dari desa ke RW dan dari RW ke RT ditentukan berdasarkan kesepakatan warga RT atau RW masing-masing, sehingga harga raskin di tingkat RTS-PM berbeda-beda, minimal Rp 1600,- per kilogram dan maksimal Rp 2000,- per kilogram. Untuk harga minimal Rp 1600,- berarti uang transport diambikan dari kas RT/PKK, sedangkan untuk harga yang lebih besar dari Rp 1600,- per kilogram berarti uang

transport ditanggung oleh masing-masing RTS-PM. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa masyarakat yang menyatakan bahwa harga raskin tersebut tepat sebesar 72 orang responden atau 74,6 persen, sedangkan 25 orang responden atau 25,4 merasa tidak tepat.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran raskin di Kabupaten Banyumas telah dapat mencapai 3 tepat, yaitu tepat mutu, tepat waktu, tepat harga.. Ini berarti bahwa penyaluran raskin di Kabupaten Banyumas, cukup berhasil karena target 5 Tepat telah dapat dicapai sebanyak 3 Tepat. sedangkan 2 Tepat lainnya yaitu tepat sasaran manfaat dan tepat jumlah belum dapat terlaksana dengan baik, sehingga program raskin layak dilanjutkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ade Zul Affandi (2011) yang menyatakan bahwa masyarakat berharap Program Raskin tetap dilanjutkan dan mutu beras dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian Antoni (2006) juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan program raskin dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat perlu disesuaikan dengan petunjuk teknis yang sudah ada sehingga dalam pendistribusian beras untuk rakyat miskin tersebut dapat berjalan dengan baik dan tidak

menimbulkan gejolak pada masyarakat, dan yang paling penting adalah harus diadakan pendataan terlebih dahulu agar diketahui jumlah warga yang menerima raskin tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah raskin yang disalurkan oleh pemerintah di Kabupaten Banyumas Kabupaten Banyumas sejak bulan April 2012 meningkat dari 2.117.565 kg, menjadi 2.233.605 kg atau bertambah sebesar 116.040 kg.
2. Program raskin di Kabupaten Banyumas cukup berhasil karena dapat mencapai tiga tepat, yaitu tepat mutu, tepat waktu, dan tepat harga dari target lima tepat, sedangkan tepat sasaran dan tepat jumlah belum berhasil dilaksanakan dengan baik.

Saran

Atas dasar simpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sasaran program raskin (RTS-PM) perlu dievaluasi secara kontinyu agar jumlah raskin yang diterima RTSPM sesuai dengan ketentuan.
2. Kinerja para pihak yang terkait program raskin perlu ditingkatkan

agar 5 Tepat (tepat sasaran, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, dan tepat harga). dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Zul Affandi, 2011. *Respon Masyarakat Terhadap Program Beras Untuk Keluarga Miskin Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara, Medan. (On-Line). <http://www.researchgate.net/publication/50207130> diakses 27 April 2012.
- Al Rasyid, H. 1994. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung. Tidak dipublikasikan.
- Antoni. 2006. *Studi tentang Bantuan Sosial Melalui Program Beras Miskin di Desa Karangsono Pagelaran Kabupaten Malang di Era 1999-2005*. Undergraduate thesis, University of Muhammadiyah Malang. (On-Line). <http://www.researchgate.net/publication/50431970> diakses 27 April 2012.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia*. (On-Line). <http://jateng.bps.go.id/> diakses 17 November 2011.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Garis Kemiskinan di Jawa Tengah*. (On-Line). http://jateng.bps.go.id/offre/offrele_poverty.htm diakses 27 April 2012.

- Humas Bms, 2011. *Pemkab Banyumas Intensif Lakukan Penanganan Pengentasan Kemiskinan*. (On-Line). http://www.banyumaskab.go.id/berita/index.php?id_berita=2091 diakses 17 November 2011.
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 2010. *Sosialisasi Program Raskin 2010*. (On-Line). http://oldkesra.menkokesra.go.id/pdf/deputi2/raskin2010/SOSIALISASI_RASKIN2010_MAKASSAR_130110-1.pdf diakses 17 November 2011.
- Mubyarto, 2002. *Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Tengah dalam Era Otonomi Daerah*. (On-Line). http://www.ekonomi-rakyat.org/edisi_9/artikel_2.htm diakses 17 November 2011
- Mudrajad, K. 2009. *Kemiskinan di Indonesia : Indikator, Trend, dan Strategi*. (On-Line). http://www.google.com/url?sa=t&source=web&cd=38&ved=0C DY QFjAHOB4&url=http%3A%2F%2Fmudrajad.com%2Fupload%2Fkemiskinan_di_Indonesia-Mudrajad_18juli2009.doc diakses 17 November 2011.
- Parel, R. P. 1973. *Sampling Design and Procedures*. The ADC, New York.
- Sarwono, S. W. 1991. *Psikologi Sosial*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.